

SIARAN PERS

UNTUK SEGERA DITERBITKAN

Kinerja Q1 2025 BUMA International Group Terdampak Tantangan Operasional Besar yang Belum Pernah Terjadi; Langkah Tegas Diambil untuk Dorong Pemulihan

- *Tantangan operasional besar yang belum pernah terjadi sebelumnya, disebabkan oleh cuaca ekstrem, insiden keselamatan dari pihak lain, dan penurunan aktivitas operasional (Ramp-Down) oleh klien, menyebabkan volume pemindahan lapisan tanah penutup (overburden removal) turun 26% year-on-year (YoY), sementara produksi dan pendapatan batu bara masing-masing turun sebesar 17% YoY.*
- *Seiring penurunan produksi, biaya Ramp-Up di lokasi-lokasi pertumbuhan Grup, yang sebagian besar bersifat tetap, semakin menekan margin, yang menyebabkan penurunan EBITDA sebesar 82% dan rugi bersih sebesar USD70 juta.*
- *Grup mempertahankan likuiditas yang kuat dengan posisi kas sebesar USD231 juta. Kuartal pertama juga mencatat keberhasilan lebih lanjut dalam diversifikasi pendanaan dengan perluasan sindikasi pinjaman yang ada dengan masuknya fasilitas akordion senilai USD250 juta dari Bank BCA, serta kesuksesan penyelesaian Sukuk Ijarah senilai Rp2 triliun, yang merupakan pencapaian perdana di industri ini.*
- *Grup merespons secara cepat dan tegas di Indonesia, Australia, dan Amerika Serikat dengan menerapkan program efisiensi menyeluruh, memperketat alokasi modal secara lebih bijak, serta mempercepat peningkatan produktivitas yang signifikan di seluruh operasi.*
- *Pengendalian biaya yang disiplin dan manajemen modal kerja yang cermat memberikan hasil nyata: Biaya kas konsolidasi turun 7% YoY dan siklus konversi kas secara signifikan diperpendek dari 21 hari menjadi 13 hari.*
- *Berkat langkah-langkah tersebut, kinerja komersial dan keuangan Grup mulai menunjukkan perbaikan di kuartal kedua. Meskipun kondisi cuaca ekstrem masih berlanjut, Grup telah melihat arah perkembangan positif di seluruh KPI utama yaitu Produksi, Produktivitas, Pendapatan, dan EBITDA, yang akan disampaikan pada waktunya. Selain itu, Grup juga telah memulai produksi di lokasi baru di Indonesia, PT Persada Kapuas Prima (PKP).*

Jakarta, 26 Juni 2025 - PT BUMA Internasional Grup Tbk (BUMA International Group, IDX: DOID, “Grup”), mengumumkan laporan operasional dan keuangan konsolidasi yang telah diaudit penuh untuk kuartal pertama tahun 2025 (“1Q25”), periode yang ditandai dengan tantangan operasional besar yang belum pernah terjadi sebelumnya berdampak signifikan terhadap volume produksi dan kinerja keuangan. Meski menghadapi tantangan eksternal yang luar biasa, Grup tetap fokus pada pengendalian biaya yang disiplin, efisiensi operasional, dan penguatan portofolio bisnis yang terdiversifikasi.

Kondisi Cuaca yang Tidak Terduga Mengganggu Operasional di Lokasi-lokasi Tambang Utama

Kuartal ini terdampak secara signifikan oleh curah hujan ekstrem di lokasi-lokasi tambang utama di Indonesia dan Australia, disertai dengan penghentian operasional berkepanjangan yang dipicu oleh insiden keselamatan dari pihak lain, serta penurunan aktivitas operasional (*Ramp-Down*) di beberapa lokasi. Di Australia, jumlah hari hujan (*rain days*) melonjak 47% *year-on-year* (YoY), sementara di salah satu lokasi tambang utama Indonesia, durasi hujan meningkat 59%, menyebabkan banjir di area

tambang (*pit flooding*) dan gangguan akses yang signifikan. Insiden keselamatan dari pihak lain juga menyebabkan penghentian operasional selama 27 hari di dua lokasi pertambangan utama. Di saat yang sama, penurunan aktivitas operasional oleh klien di Indonesia dan Australia juga berkontribusi terhadap penurunan volume produksi secara keseluruhan.

Gangguan operasional sepanjang kuartal berdampak signifikan terhadap kinerja produksi, dengan volume *overburden removal* turun 26% YoY menjadi 101 juta BCM, dan produksi batu bara turun 17% menjadi 18 juta ton. Penurunan volume ini menyebabkan penurunan pendapatan sebesar 17% menjadi USD352 juta. Selain penurunan produksi, biaya *Ramp-Up*, yang sebagian besar bersifat tetap, di lokasi-lokasi pertumbuhan Grup, juga menekan profitabilitas, dan berkontribusi pada penurunan EBITDA sebesar 82% menjadi USD14 juta. Akibatnya, Grup mencatatkan rugi bersih sebesar USD70 juta pada kuartal ini, dibandingkan kerugian sebesar USD19 juta pada periode yang sama tahun lalu.

Iwan Fuad Salim, Direktur BUMA International Group, menyampaikan, “Kinerja Grup pada kuartal pertama 2025 dipengaruhi oleh tantangan operasional besar yang belum pernah terjadi sebelumnya dan berada di luar kendali kami. Kami menghadapi tantangan ini dengan respons yang cepat dan tegas di Indonesia, Australia, dan Amerika Serikat, melalui penerapan kebijakan alokasi modal yang lebih disiplin, implementasi program efisiensi di seluruh grup, serta percepatan peningkatan produktivitas di area-area kunci. Berkat langkah-langkah tersebut, Grup mencatatkan perbaikan kinerja di kuartal kedua, menempatkan kami kembali ke jalur yang tepat. Kami tetap yakin akan kemampuan kami untuk memulihkan momentum dan menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.”

Ketangguhan Melalui Pengendalian Biaya yang Disiplin dan Strategi Harga

Dalam merespons tantangan yang ada, Grup dengan sigap memperkuat upaya pengurangan biaya di seluruh Grup, menerapkan alokasi modal yang lebih disiplin, pengelolaan modal kerja yang bijak, dan keunggulan operasional:

- Biaya tunai konsolidasi turun 7% YoY, didorong oleh penurunan sebesar 8% di Indonesia dan 21% di Australia.
- Belanja modal untuk pertumbuhan diprioritaskan pada proyek-proyek yang berdampak besar.
- Siklus konversi kas membaik, dari 21 hari menjadi 13 hari, mencerminkan pengelolaan modal yang lebih ketat.
- Atlantic Carbon Group, Inc. yang diakuisisi pada 2024, berkontribusi sebesar USD13 juta pada kuartal penuh pertamanya di bawah kepemimpinan manajemen baru.

Jalur Pemulihan: Momentum Operasional Mulai Terbangun di Kuartal Kedua

Langkah cepat dan tegas Grup dalam menghadapi tantangan kuartal pertama telah mulai membuahkan hasil. Indikator awal yang positif terlihat di kuartal kedua, dengan peningkatan produktivitas alat, meskipun masih ada tantangan dari cuaca ekstrem. Selain itu, produksi di lokasi *ramp-up* utama Grup mengalami kemajuan, dan PT Persada Kapuas Prima (PKP) telah mulai beroperasi pada Juni, yang diharapkan dapat berkontribusi pada pemulihan volume di paruh kedua 2025.

Momentum komersial terus berlanjut, ditandai dengan keberhasilan perpanjangan kontrak utama selama dua tahun di site Goonyella di Australia. Pencapaian ini memperkuat kepercayaan klien dan memberikan landasan yang solid bagi pemulihan margin.

Posisi Likuiditas dan Diversifikasi Keuangan Tetap Solid

Grup menutup kuartal pertama dengan kas sebesar USD231 juta, naik 9% dibandingkan akhir 2024, menunjukkan likuiditas yang tetap kuat di tengah tekanan terhadap pendapatan. Grup berhasil menyelesaikan penerbitan Sukuk senilai Rp2 triliun – Sukuk Ijarah korporasi terbesar dengan peringkat Syariah A+ dalam penerbitan tunggal di Indonesia – yang merefleksikan kepercayaan investor yang berkelanjutan. Pada Februari, PT Bank Central Asia Tbk (BCA) bergabung dalam sindikasi fasilitas perbankan senilai USD250 juta yang didukung oleh Bank BNI dan Bank Mandiri, yang semakin memperkuat fleksibilitas pembiayaan untuk mendukung kebutuhan operasional dan pertumbuhan di masa depan.

Grup tetap berada di jalur yang tepat dengan berfokus pada keunggulan operasional, disiplin keuangan, dan penciptaan nilai jangka panjang, seiring upaya untuk mengatasi tantangan jangka pendek dan mempercepat langkah menuju pertumbuhan yang berkelanjutan.

Tentang PT BUMA Internasional Grup Tbk (BUMA International Group)

Didirikan pada 1990, PT BUMA Internasional Grup Tbk (BUMA International Group) adalah perusahaan pertambangan yang terdiversifikasi secara global dengan kegiatan usaha yang tersebar di Indonesia, Australia, dan Amerika Serikat. Grup beroperasi di bawah empat pilar bisnis utama: Jasa Pertambangan, Kepemilikan Tambang, Kewirausahaan Sosial, dan Teknologi.

Inti dari operasi Jasa Pertambangan adalah PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA), salah satu penyedia jasa pertambangan terbesar di Indonesia dan Australia (beroperasi di bawah anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya, BUMA Australia Pty Ltd). Grup mentransformasi bisnisnya sebagai pemilik tambang pada 2024 dengan mengakuisisi Atlantic Carbon Group, Inc (ACG), dan memosisikan diri sebagai produsen terkemuka antrasit bermutu sangat tinggi di Amerika Serikat. Grup semakin memperkuat portofolio kepemilikan tambang dengan mengakuisisi Dawson Complex, salah satu tambang batu bara metalurgi terbesar di Australia, pada bulan November 2024 (tunduk pada persetujuan regulator dan hak memesan efek terlebih dahulu, dengan penyelesaian ditargetkan pada tahun 2025).

Memperluas diversifikasinya, Grup memasuki sektor komoditas masa depan pada 2024 dengan mengakuisisi saham di 29Metals Limited, sebuah perusahaan pertambangan tembaga dan logam dasar yang berbasis di Australia. Grup juga berinvestasi di Asiamet Resources Limited yang tercatat di AIM untuk Proyek Tembaga BKM di Kalimantan Tengah. Portofolio Grup lainnya termasuk PT Bukit Teknologi Digital (BTech), yang berfokus pada pengembangan teknologi pembelajaran mendalam (*deep learning*) yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi emisi, dan meminimalkan risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), serta PT BISA Ruang Nuswantara (BIRU), sebuah wirausaha sosial yang didedikasikan untuk pendidikan, pelatihan kejuruan, dan mendorong ekonomi sirkular.

Berkantor pusat di Jakarta, BUMA International Group tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (IDX: DOID) dan mempekerjakan lebih dari 15.000 orang di seluruh dunia. Pada Juni 2025, perusahaan ini sekali lagi masuk dalam jajaran 200 perusahaan teratas di FORTUNE Southeast Asia 500, yang menegaskan posisinya sebagai salah satu perusahaan terbesar di kawasan Asia Tenggara berdasarkan pendapatan.

Untuk informasi lebih lanjut, silahkan hubungi:

PT BUMA Internasional Grup Tbk (BUMA International Group)

Corporate Communications

Email: communications@bumainternational.com

Website: www.bumainternational.com